

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena peneliti akan meneliti aktifitas-aktifitas kelompok manusia yang berkaitan dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di Sekolah Alam Bandung. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Di samping itu, penelitian kualitatif mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Selain itu menurut Nasution (2001:40) bahwa:

“Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga”.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu pendalaman/eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus (beberapa kasus) melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kasus menurut Arikunto (2006: 120), yaitu:

“Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi

daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam”.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi yang berbeda tentang upaya sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswanya.

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian studi kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini menguraikan pengembangan karakter kepemimpinan siswa secara apa adanya dan sesuai situasi yang sebenarnya dengan melihat fakta-fakta yang ada di Sekolah Alam Bandung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat menyeluruh hingga ke akar permasalahan, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber. Sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi, pedoman studi literatur serta pedoman catatan lapangan. Untuk memperoleh data maka teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang pengembangan karakter kepemimpinan siswa di Sekolah Alam Bandung.

Dalam penelitian ini yang akan digali lebih dalam melalui teknik wawancara adalah yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa dari mulai tahap perencanaan hingga evaluasi keberhasilan tujuan yang dicapai oleh pihak sekolah.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengembangan karakter kepemimpinan siswa secara langsung dari responden. Selain itu wawancara ini dibutuhkan untuk memperoleh data tentang apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Widi (2010: 242),

Dalam wawancara terstruktur peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan, dirancang, dan ditulis oleh peneliti. Peneliti menggunakan pertanyaan dengan kalimat dan urutan sama dan tercatat dalam daftar rencana wawancara (*interview schedule*).

Alasan dipilihnya wawancara terstruktur yaitu agar peneliti mendapatkan hasil wawancara yang seragam dari setiap responden tentang pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Sehingga dengan didapatkannya hasil yang seragam tersebut akan memudahkan peneliti dalam melakukan perbandingan dari hasil wawancara.

2. Observasi

Observasi yaitu penyelidikan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Definisi observasi merujuk pada pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:203), ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis’. Sedangkan menurut Arikunto (2006:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh

pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan yaitu peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian. Selain itu peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang proses pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti.

Jadi secara umum observasi dibutuhkan untuk memperoleh data yang faktual mengenai kegiatan pembelajaran di Sekolah Alam Bandung dalam mengembangkan karakter kepemimpinan. Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu :

- a. Kurikulum yang digunakan dan dikembangkan Sekolah Alam Bandung
- b. Program Sekolah Alam Bandung
- c. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler
- e. Kegiatan Kokurikuler
- f. Interaksi warga sekolah

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di Sekolah Alam Bandung. Penulis menentukan terlebih dahulu pedoman atau instrumen observasi dan pada saat observasi, kemudian penulis menchecklist dan mencatat setiap gejala yang sekiranya penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Moleong (2010: 161) mengungkapkan kegunaan dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Sedangkan Arikunto (2006: 236) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui studi dokumentasi yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di Sekolah Alam Bandung. Dokumen yang ditemukan dijadikan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut. Dari hasil dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Visi dan Misi dan tujuan Sekolah Alam Bandung.
- b. *Handbook* Sekolah Alam Bandung (sekolah terindah dalam hidupku).
- c. Peraturan yang berlaku di Sekolah Alam Bandung.
- d. RPP yang dikembangkan oleh guru.
- e. Catatan guru terhadap perilaku dan sikap siswa di sekolah.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2006:202).

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, surat kabar, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang proses pengembangan karakter kepemimpinan. Semua ini dimaksudkan untuk

memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

Studi literatur yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mengkaji buku-buku mengenai pengembangan, karakter, kepemimpinan, dan pendidikan kewarganegaraan.
- b. Mengkaji *Handbook* Sekolah Alam Bandung (sekolah terindah dalam hidupku).

5. Catatan Lapangan (*Fieldnotes*)

Catatan lapangan yang bisa dikumpulkan berupa catatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi dan dirasakan langsung oleh peneliti selama berada di lapangan. Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2010:209) sebagai berikut:

‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui catatan lapangan yaitu untuk mendeskripsikan dan merefleksikan hasil penelitian di lapangan.

C. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memilih masalah, menentukan judul, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian lokasi serta subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan kepentingan fokus penelitian.

Dalam tahap pra penelitian ini juga peneliti melaksanakan studi pendahuluan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum tentang masalah yang akan diteliti. Setelah peneliti memperoleh gambaran secara umum tentang objek dan subjek penelitian, kemudian peneliti menyusun pedoman wawancara. Dalam mengurus perijinan penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua jurusan PKn FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah mendapatkan surat izin dari Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I, peneliti meneruskan dengan meminta rekomendasi izin penelitian kepada Rektor UPI.
- d. Berdasarkan surat izin Rektor UPI melalui Pembantu Rektor I, kemudian peneliti meneruskan untuk memperoleh perizinan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Bandung.
- e. Setelah mendapatkan surat izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Bandung, peneliti meneruskan untuk mendapatkan izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- f. Setelah peneliti mendapat izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, peneliti meneruskan untuk mendapat izin dari Kepala Sekolah Alam Bandung.
- g. Kepala Sekolah Alam Bandung memberikan surat izin dan surat keterangan mengadakan penelitian di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai dan berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka peneliti pun mulai melakukan penelitian. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan, penulis melakukan

wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan responden berlangsung di Sekolah Alam Bandung. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih lanjut di arahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail, data yang diperoleh dalam hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan berupa kata-kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) yang menyatakan bahwa ‘metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mentetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010:248) adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah data, mensintesiskan data, mencari apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Seiddel dalam Moleong (2010:248) proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengkalsifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dari kedua definisi tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa ada yang mengemukakan proses dan ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang diperlukan dalam melakukan analisis data.

Selanjutnya, menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:336) ‘analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Jadi analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitaitaif, analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Peneliti menganalisis data hasil dari studi pendahuluan atau

data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles and Huberman (1992 : 16):

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Pada tahap reduksi data, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada Penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah bentuk *teks naratif*. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan di Sekolah Alam Bandung. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan di lapangan, pengkodean, panyampaian, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "secara induktif".

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Validitas Data

Validitas data yang dilakukan untuk membuktikan kesesuaian yang telah diamati penelitian dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2010: 366-378) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan pengamatan dilapangan akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli

atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah data akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Selanjutnya, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus

menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Alam Bandung Jl. Dago Pojok Tanggulan Cikalapa II no 3 Rt 9 Rw 3 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas belum adanya penelitian khusus di Sekolah Alam Bandung ini yang mengkaji mengenai proses pengembangan karakter siswa-siswanya. Selain itu, Sekolah Alam Bandung merupakan satu-satunya sekolah alam yang ada di Kota Bandung.

Kondisi pembelajaran yang sangat berbeda dengan sekolah formal pada umumnya dimana bukan gedung sekolah yang mewah melainkan saung kelas dari kayu, sehingga biaya untuk gedung lebih murah. Pendidikan yang berkualitas tidak ditentukan oleh sarana gedungnya, melainkan pada kualitas guru, metoda yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dan kurikulum yang ditunjang oleh buku yang memadai sebagai gerbang ilmu pengetahuan untuk membentuk diri siswa menjadi warga Negara yang baik.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif, informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian dipilih secara

purposive berkaitan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Jadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian sebanyak 5 orang yang terdiri atas:

- a. Kepala Sekolah Alam Bandung : 1 Orang
- b. Guru-guru Sekolah Alam Bandung; : 1 Orang
- c. Wakasek bidang Kesiswaan; : 1 Orang
- d. Siswa-siswi Sekolah Alam Bandung : 2 Orang

